

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi seseorang yang telah dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin bisa dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bahasa Jawa merupakan suatu bahasa daerah yang termasuk dalam bagian dari kebudayaan nasional Indonesia untuk pembelajaran hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat. Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan suatu program pembelajaran bahasa yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan berbahasa Jawa serta sikap positif terhadap Bahasa Jawa (Wandari, 2018).

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk melaksanakan pengembangan dan pembimbingan dengan tujuan keterampilan dalam berbahasa yang ideal yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Sururunni'mah, 2019). Pembelajaran Bahasa Jawa adalah program pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan dari berbicara, mendengar, membaca, dan menulis Bahasa Jawa menjadikan sikap

yang positif. Pembelajaran Bahasa Jawa dapat meningkatkan nilai-nilai kebudayaan bagi siswa. Pentingnya peningkatan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung didalam pembelajaran Bahasa Jawa memiliki tujuan.

Tujuan pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar yaitu siswa meempunyai budi pekerti yang luhur dan santun dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa sesuai dengan budaya di Pulau Jawa. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional. Ungkapan dalam tradisional Jawa mengandung semangat dan memunculkan nilai luhur yang dapat menjadi landasan perilaku maupun tingkah laku orang Jawa (Nurhayati, 2013). Pembelajaran Bahasa Jawa penting dan wajib diajarkan pada siswa sekolah dasar sebagai dasar menanamkan sikap budi pekerti yang luhur (Wulandari, 2018). Pembelajaran Bahasa Jawa mengandung nilai-nilai luhur dan juga budi pekerti yang dapat menjadi penuntun dalam bertutur, bersikap dan berperilaku di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran Bahasa Jawa memiliki beberapa fungsi yaitu Bahasa Jawa merupakan bahasa yang komunikatif dapat berperan sebagai sarana guna mewujudkan sikap mempunyai makna terhadap nilai-nilai budaya luhur; berbahasa dengan cara sopan santun berarti mengetahui batasan-batasan dengan cara menggunakan adat yang baik serta memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki hidup; kesopanan yang dicapai dengan syarat harus dilakukan adalah pandai menenangkan perasaan orang lain dalam bergaul dilingkungan, pandai

menghormati teman serta mampu menjaga tutur kata agar tidak menimbulkan orang lain sakit hati (Haryati, dkk., 2017). Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah harus mempunyai tiga fungsi yaitu komunikasi, edukatif dan kultural. Fungsi komunikasi dalam Bahasa Jawa yaitu agar siswa dapat bertutur dan berbahasa Jawa yang baik dan benar. Fungsi edukatif di sekolah agar siswa dapat mendapatkan nilai-nilai kebudayaan Jawa guna membentuk kepribadian dan sebagai identitas bangsa. Sedangkan fungsi kultural dapat diartikan untuk membangun identitas dan menanamkan budaya bangsa dalam menyeleksi pengaruh budaya lain agar tidak mudah terpengaruh (Pamulangsih, 2018).

Fungsi Bahasa Jawa yaitu harus komunikasi, edukatif, dan kultural. Bahasa Jawa terus yang berkembang maka dibutuhkan penyesuaian ejaan huruf Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia sehingga perlu dilestariksn supaya tidak hilang keberadaannya. Bahasa Jawa memiliki beberapa program yang berguna untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis bisa dipelajari dengan mempelajari aksara Jawa.

## **2. Materi Aksara Jawa di SD**

Materi aksara Jawa merupakan keterampilan yang harus dipelajari pada pembelajaran Bahasa Jawa yaitu ketrampilan menulis dan membaca. Aksara Jawa mempunyai jumlah abjad aksara Jawa pada dasarnya terdiri dari dua puluh aksara. Adapun tujuan dalam membaca aksara Jawa adalah untuk mengetahui susunan aksara dan

memahami makna dari bentuk aksara Jawa (Novika, 2017). Membaca dalam Bahasa Jawa memiliki tiga komponen yang dapat diperhatikan, yaitu pengenalan dasar aksara Jawa serta tanda baca (pasangan), korelasi dalam aksara dan tanda baca yang menggunakan unsur linguistik formal, dan hubungan dari komponen pertama dan kedua dengan makna (Pamulangsih, 2018). Tujuan aksara Jawa yaitu perlu dan pentingnya mempelajari keterampilan membaca maupun menulis dengan memahami bentuk dan susunan aksara Jawa. Aksara Jawa juga memiliki penulisan yang melambangk suku kata pada setiap aksaranya.

Pada aksara Jawa yang memiliki lambang suku kata dari setiap aksaranya, hal tersebut membuat aksara Jawa berbeda dari aksara latin. Huruf latin bersifat fonemik, yaitu satu hurufnya melambangkan satu fonem, sedangkan pada aksara Jawa satu aksaranya melambngkan satu suku kata. Perbedaan lain aksara Jawa dengan aksara latin yaitu terdapat pada bentuknya. Aksara Jawa Legena merupakan aksara Jawa dasar yang memiliki jumlah 20 aksara. Tata cara pada penulisan aksara Jawa tidak mengenal spasi. Berikut adalah bentuk dari aksara Jawa / Legena.

**Tabel 2.1 Aksara Jawa Legena**  
**Aksara Jawa Legena**

𑭀𑭄	𑭀𑭆	𑭀𑭇	𑭀𑭈	𑭀𑭉
HA	NA	CA	RA	KA
𑭀𑭊	𑭀𑭋	𑭀𑭌	𑭀𑭍	𑭀𑭎
DA	TA	SA	WA	LA
𑭀𑭏	𑭀𑭐	𑭀𑭑	𑭀𑭒	𑭀𑭓
PA	DHA	JA	YA	NYA
𑭀𑭔	𑭀𑭕	𑭀𑭖	𑭀𑭗	𑭀𑭘
MA	GA	BA	THA	NGA

(Sumber : Adopsi Santoso, 2018)

Materi Bahasa Jawa ini dapat divalidasi oleh ahli validasi materi. Ahli materi merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran materi terutama Bahasa Jawa. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memvalidasi materi yaitu pembelajaran, kurikulum, dan isi materi (Wandari, 2016). Menulis aksara Jawa sulit dilakukan utamanya pada siswa kelas III sekolah dasar. Penulisan aksara Jawa yang berbeda dengan cara membacanya membuat siswa juga merasa kesulitan dalam membaca aksara Jawa. Membuat suatu terobosan untuk memaksimalkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa dan agar lebih terkesan kepada siswa perlu adanya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menunjang proses suatu pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang dapat diartikan dengan tengah, perantara, atau pengantar. Media pembelajaran merupakan media yang berguna dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2016). Pengertian media pendidikan merupakan komponen dan sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional didalam lingkungan siswa dan dapat merangsang belajar untuk belajar (Arsyad, 2014). Media adalah segala sesuatu yang berguna untuk penyaluran pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk mencapai proses belajar yang terjadi (Sadiman dkk., 2014). Media yaitu alat bantu yang mampu berguna untuk menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, dapat memberikan motivasi maupun semangat, perhatian, aktifitas, dan partisipasi siswa sehingga terwujudnya proses belajar mengajar yang diharapkan oleh seorang guru. Pembelajaran dapat dikatakan efektif bila telah menggunakan media pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pengajar.

Media pembelajaran mempunyai fungsi-fungsi media didalam proses pembelajaran yaitu dapat mengetahui makhluk hidup di masa lampau yang susah ditemui secara langsung; dapat mendengarkan suara yang sulit ditangkap oleh telinga secara langsung; untuk

mengamati suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau; dapat dengan mudah membandingkan sesuatu; dapat melihat suatu proses yang berlangsung cepat secara lambat atau sebaliknya; untuk mengamati pergerakan mesin yang tidak bisa diamati secara langsung; melihat berbagai bagian yang tersembunyi; dapat menjangkau audien dalam suatu forum yang jumlahnya besar; dapat belajar sesuai dengan minat maupun kemampuannya. Fungsi media pembelajaran sangat bermanfaat untuk kehidupan mendatang yang lebih baik (Daryanto, 2016).

Media pembelajaran juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis dan macamnya. Beberapa media yang paling banyak dan hampir semua sekolah menggunakannya yaitu media cetak atau buku dan papan tulis. Selain itu beberapa sekolah juga yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, *overhead projektor* (OHP) maupun obyek nyata. Sedangkan media lainnya seperti kaset audio, video, VCD, film, serta program pembelajaran teknologi komputer masih sedikit dipergunakan meskipun sebetulnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru. Meskipun demikian seorang guru alangkah baiknya harus mengenal dan mengetahui beberapa jenis media pembelajaran tersebut. Media tersebut dimaksudkan agar mendorong untuk memanfaatkan dan menjadikan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan telah ditemukan yakni pada cara membaca dan menulis aksara Jawa yang masih kesulitan dan diciptakannya media PAKAR SAJA.

#### 4. Media PAKAR SAJA

Media PAKAR SAJA (Papan Lingkaran Aksara Jawa) merupakan media audio visual tiga dimensi yang berbentuk balok dan lingkaran. Media ini merupakan papan lingkaran yang mempunyai huruf aksara Jawa disekelilingnya dan mempunyai jarum penunjuk. Media ini mempunyai audio yang berguna untuk menjelaskan cara membaca aksara Jawa. Media ini dilengkapi soal-soal latihan menyusun kata. Cara menggunakan media ini dengan memencet tombol jarum yang ada sampai menunjukkan aksara yang terpilih. Siswa dapat menyebutkan aksara tersebut untuk mengoreksi dengan memencet tombol audio yang ada pada media tersebut. Media Pembelajaran ini dapat dioperasikan secara mandiri maupun dilakukan secara kelompok. Media ini mempunyai beberapa kelebihan selain audio juga dapat menyusun aksara Jawa dengan lebih menarik dan menyenangkan.

Media pembelajaran PAKAR SAJA ini mempunyai ukuran tinggi 75 cm x lebar 20 cm x panjang 65 cm. Media ini berbentuk papan lingkaran sebagai utama dan papan penyangga. Media ini dilengkapi dengan 20 tombol audio dan satu tombol dinamo untuk mengerakkan jarum. Media ini mempunyai laci yang digunakan untuk wadah kartu aksara yang akan digunakan dalam menyusun kata dalam Bahasa Jawa. Media pembelajaran ini sangat penting dan berpengaruh untuk memotivasi dan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk lebih memahami aksara Jawa.



## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Siti Mambau Sururunni'mah yang berjudul "Pengembangan Media Roda Putar Aksara "ROPUSA" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas III MI Baitur Rohmah Bantengan Bandung Tulungagung". Pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan bentuk konsep media yang dapat berputar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada materi Bahasa Jawa mampu mengenalkan dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa. Persamaan penelitian terdahulu adalah terletak pada tujuan untuk pemahaman siswa dan bentuk konsep media berbentuk lingkaran dan digunakan untuk siswa kelas III. Perbedaannya hanya berupa media dengan papan lingkaran yang dapat berputar. Sedangkan penelitian ini menggunakan papan lingkaran yang memiliki jarum yang dapat berputar dan memiliki audio untuk mempelajari cara membaca aksara Jawa.

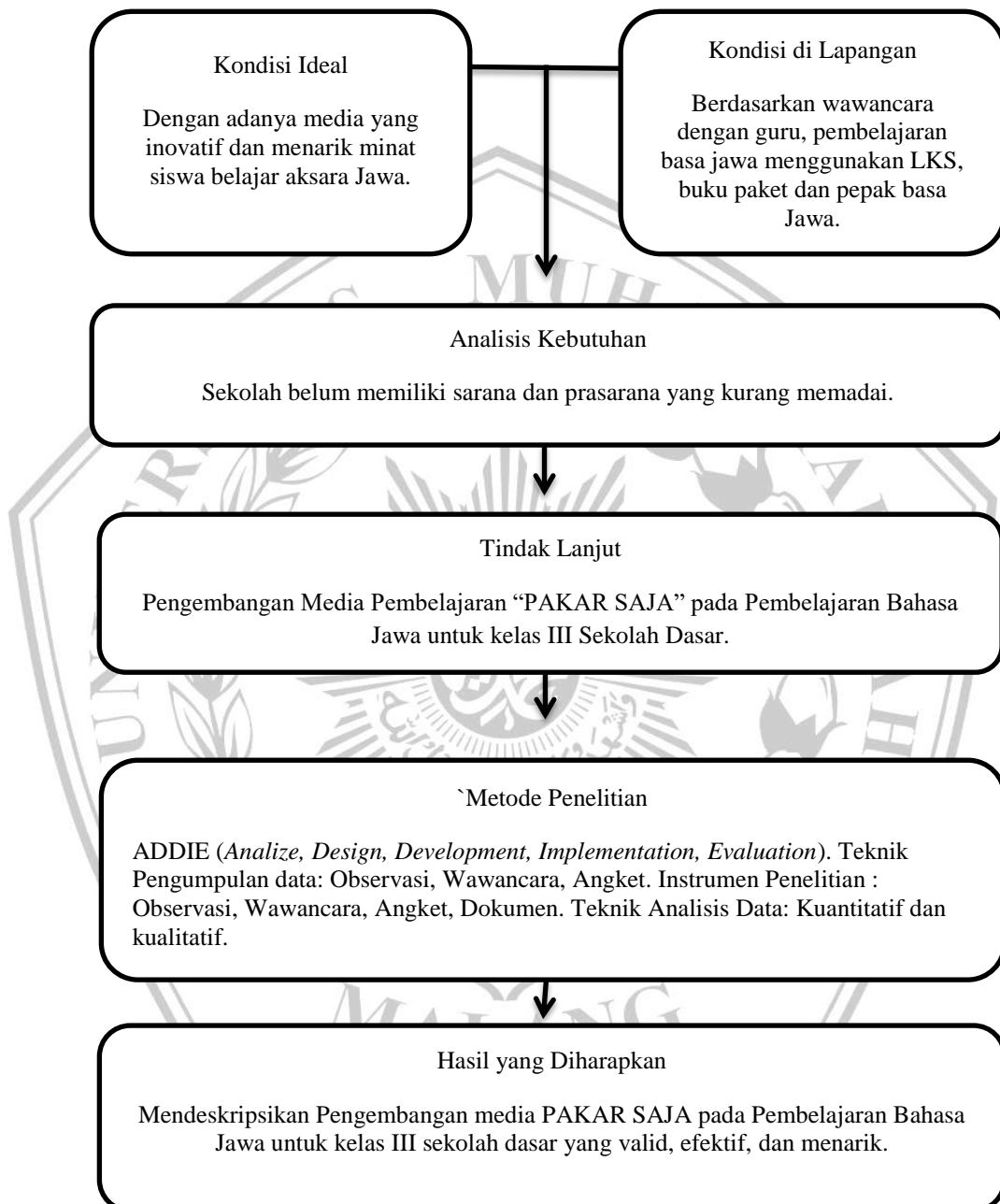
Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Yeni Dwi Wulandari yang berjudul "Pengembangan Media PERDASAWA (Permainan Dakon Aksara Jawa) Mata Pelajaran Bahasa Jawa Pada Kelas V Sekolah Dasar". Pada pengembangan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai membaca dan menulis aksara Jawa pada kelas V SD. Bentuk media yang digunakan berbentuk lingkaran seperti permainan dakon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan media KANCIL mendapat respon positif dari siswa, sangat layak, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Persamaan penelitian terdahulu adalah terletak pada tujuan untuk pemahaman siswa mengenai membaca dan menulis aksara Jawa. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk materi kelas V dan juga menggunakan konsep permainan tradisional. Sedangkan ini bertujuan untuk siswa kelas III untuk mengenalkan membaca dan menulis permulaan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Yurita Tri Wandari yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pararaja (Papan Scrabble Aksara Jawa) Untuk Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Kelas III Sekolah Dasar”. Pada penelitian yang dilakukan memiliki tujuan pembelajaran yaitu untuk pemahaman siswa terhadap Bahasa Jawa. Berbentuk kubus dan dipinggirnya terdapat kartu aksara Jawa. Media ini dilakukan dengan cara permainan Scabble. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar aksara Jawa di kelas III SD. Persamaan dari penelitian ini adalah terdapat tujuan pembelajaran yaitu untuk pemahaman siswa terhadap Bahasa Jawa. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan media berbentuk kubus dan dipinggirnya terdapat kartu aksara Jawa. Sedangkan media pembelajaran ini menggunakan audio yang dapat membantu siswa dalam membaca aksara Jawa.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka Pikir pada penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir